

TMMD KE-123 DI TEMANGGUNG Tidak Hanya Program Fisik



KR-Zaini Arrosyid

Aktivitas TMMD di Desa Caturanom Parakan Temanggung.

TEMANGGUNG (KR) - Tentara Nasional Indonesia (TNI) Komando Distrik Militer (Kodim) 0706 Temanggung menggelar TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-123, Sengkuyung tahap pertama di Desa Caturanom Parakan Temanggung.

Komandan Kodim 0706 Temanggung Letkol Sriyono mengatakan TMMD merupakan program sinergi antara TNI, Polri, Baznas, Pemdes dan warga Desa Caturanom serta Pemkab Temanggung.

"Manfaatnya dengan kemandirian semua pihak harus mampu mengentaskan kemiskinan, diantaranya dengan cara membangun Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), senderan, serta betonisasi jalan," kata Dandim, Senin (24/2).

Menurutnya, pada TMMD ini juga dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk peningkatan kapasitas warga. Acara ini bermateri tertib hukum, keluarga berencana, ancaman narkoba dan penguatan keimanan.

Disebutkan, total anggaran TMMD kali ini Rp 553 juta, berasal dari APBD Provinsi Jawa Tengah Rp 238 juta, APBD Kabupaten Temanggung Rp 225 juta, dana desa Rp 70 juta, dan swadaya masyarakat Rp 20 juta.

TMMD merupakan program terpadu antara TNI, pemerintah daerah dan masyarakat untuk mempercepat pembangunan daerah.

"TMMD ini dilaksanakan selama 30 hari, mulai 19 Februari 2025 sampai dengan 20 Maret 2025," ungkap Letkol Sriyono. (Osy)-d

EFISIENSI ANGGARAN PEMKAB SUKOHARJO

Program Strategis 2025 Tetap Jalan

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo memastikan program strategis daerah tahun 2025 tetap berjalan di tengah kondisi kondisi melakukan efisiensi anggaran. Proyek dijalankan sesuai perencanaan dan anggaran tersedia. Selain itu, program pembangunan daerah untuk masyarakat juga tetap dilaksanakan, seperti jalan dan jembatan. Juga proyek untuk mewujudkan swasembada pangan nasional berupa embung dan infrastruktur pertanian.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, terpenting pembangunan infrastruktur di sektor pertanian tetap dikerjakan untuk mendukung terwujudnya swasembada pangan nasional. Meurutnta, Pemkab Sukoharjo sudah menyiapkan 11 program strategis tahun 2025.

Sebelas program strategis tersebut terdiri Peningkatan Jalan Gentan-Bekonang (DPUPR), Peningkatan Jalan Tanjungan-Daleman, Pelebaran Jalan Wirun, Rehabilitasi Saluran Drainase Jalan Ir Soekarno di Kecamatan Grogol, Pembangunan dan Rehabilitasi Jembatan, Peningkatan Jalan Tawangarsari-Bulu, Peningka-

tan Jalan Waru-Purbayan, Rehabilitasi Jembatan Krajan-Ngaglik-Sonorejo, Rehabilitasi Jalan Baki-Pajang, Peningkatan Jalan Dalangan-Majasto, dan Pembangunan Gedung Kantor Perpustakaan (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan).

"Sebanyak 10 program strategis 2025 ditangani Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) dan satu proyek ditangani Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Kedua dinas tersebut sudah diminta melakukan persiapan hingga pelaksanaan pembangunan," jelas Etik Suryani.

Disebutkan, dari 11 program strategis daerah



KR-Dok Pemkab Sukoharjo

Etik Suryani.

tersebut, sebanyak dua di antaranya sudah selesai lelang dan sekarang masuk dalam tahap pengerjaan. Kedua proyek tersebut adalah peningkatan jalan Tawangarsari-Bulu dengan nilai HPS Rp 2,3 miliar dan rehabilitasi jalan Baki-Pajang nilai HPS Rp 3,5 miliar. Satu program

strategis lainnya, yakni Pembangunan Gedung Kantor Perpustakaan sekarang masuk dalam tahapan lelang jasa pengawas pekerjaan konstruksi pembangunan gedung perpustakaan dengan nilai HPS Rp 248,2 juta.

Bupati mengapresiasi gerak cepat jajarannya di

Pemkab Sukoharjo terkait persiapan dan pelaksanaan program strategis tahun 2025. Selain program strategis, Pemkab Sukoharjo juga melaksanakan program pembangunan lainnya, salah satunya disektor pertanian. "Rencana pembangunan embung di Desa Grogol Kecamatan Weru saat ini sudah masuk tahap lelang. Proses dimulai 5 Februari 2025 berupa pengumuman pas-cakualifikasi," ungkapnya.

Ditandaskan pula, Pemkab Sukoharjo tetap memprioritaskan program ketahanan pangan dengan target swasembada pangan. Terkait dengan hal itu, sektor pertanian dan perikanan menjadi prioritas untuk terus dikembangkan.

"Pencegahan stunting juga tetap dilakukan. Antara lain melalui gerakan memasyarakatkan makan ikan, pembinaan pembudidaya ikan dan pengolahan ikan, peningkatan angka konsumsi ikan melalui lomba masak ikan," tandas Etik Suryani. (Mam)-d

VOKALIS SUKATANI ALUMNI UIN SAIZU

Rektor Dukung Kritik Sosial Lewat Musik

PURWOKERTO (KR) - Nama band Sukatani asal Purbalingga kini tengah ramai diperbincangkan publik. Salah satu faktor yang menarik perhatian adalah sosok vokalisnya, Novi Citra Indriyati, yang ternyata merupakan alumni Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.

Saat dikonfirmasi, Rektor UIN Saizu Purwokerto, Prof Ridwan membenarkan hal tersebut. "Iya, betul. Mbak Novi Citra Indriyati adalah alumni UIN Saizu, lulus tahun 2017 dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)," jelasnya, Senin (24/2).

Novi, yang dikenal dengan nama panggung Twister Angel, sudah aktif di dunia seni sejak masih menjadi mahasiswa.

Selain bermusik, ia juga



KR-Istimewa

Prof Ridwan.

terlibat dalam berbagai kegiatan teater mahasiswa. Bagi Novi, musik bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana menyuarakan kritik sosial.

Hal ini juga terlihat dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan Bakat Seni Musik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di MIN Purwokerto Kabupaten Banyumas, yang menunjukkan pema-hamannya terhadap seni

musik dari sisi teknis, pendidikan, dan sosial.

Rektor UIN Saizu Purwokerto mengapresiasi kiprah Novi dalam dunia musik, terutama dalam menyampaikan kritik sosial yang bersifat konstruktif dan edukatif.

"Kami sangat mendukung alumni seperti Novi yang mampu membangun seni dan intelektualitas dalam menyampaikan pesan kepada ma-

sarakat," tandas Prof Ridwan.

Menurutnya, musik yang dibawakan Sukatani bukan hanya sebatas hiburan, tetapi juga memiliki pesan moral yang kuat. "Novi telah berani menyuarakan dan mengekspresikan kritik sosialnya melalui seni musik bersama band Sukatani. Kami berharap ia terus berkarya dan menjadi bagian dari penyambung suara rakyat melalui syair lagu yang sarat makna," tambahnya.

Kampus UIN Saizu berkomitmen untuk terus memberikan dukungan kepada alumninya yang berkarya dalam dunia seni.

"Almamater selalu mendukung Novi untuk melahirkan karya seni musikal yang dapat membangun dan menguatkan bangsa melalui kritik sosial yang konstruktif dan edukatif," jelasnya. (Dri)-d

Dalam konteks hukum, kebebasan berekspresi di Indonesia dijamin oleh Pasal 28E ayat (2) dan (3) UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menyatakan pendapatnya, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai seniman, Novi memanfaatkan hak tersebut dengan menyalurkan aspirasi sosial melalui lirik-lirik lagu yang ia bawakan bersama Sukatani.

Dengan musik sebagai media, Novi diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda, khususnya mahasiswa UIN Saizu Purwokerto, untuk menggunakan seni dalam menyampaikan gagasan dan aspirasi sosial.

Musik yang dihasilkan bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat perubahan yang memiliki nilai edukatif dan konstruktif bagi masyarakat luas. (Dri)-d

PEREDARAN ROKOK ILEGAL Pelaku Akan Ditindak



KR-Abdul Alim

Sosialisasi gempur rokok ilegal di Pasar Nglano Tasikmadu.

KARANGANYAR (KR) - Distributor rokok bodong diwarni agar berhenti menawarkan dan menjual produk ilegalnya ke pengecer di warung maupun pasar. Sebab, bakal dilakulan penindakan sewaktu-waktu oleh petugas gabungan.

Kepala Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disdagperinaker) Karanganyar Martadi mengatakan razia rokok ilegal bisa dilakukan kapan saja tanpa pemberitahuan.

Martadi tahu betul siapa saja yang menjual maupun mendistribusikan rokok tanpa cukai, bercukai palsu dan kedaluwarsa. Praktik itu disebutnya masih ada, meskipun makin terpinggirkan.

"Masih ada yang jual (rokok ilegal) di Pasar Nglano dan pasar lain. Tapi sudah sangat berkurang," katanya usai membuka sosialisasi Gempur Rokok Ilegal bertajuk 'Sinau Cukai' di Pasar Nglano, Tasikmadu, Senin (24/2).

Sanksi hukum bakal berat bagi pelaku peredaran rokok ilegal. Dendanya dihitung tiga kali lipat lebih mahal dibanding harga rokoknya. Jika tak mampu membayar, maka kurungan penjara menanti. Ia mengatakan telah meminta tim gabungan menindak pelaku peredaran rokok ilegal. Dalam hal ini Satpol PP dan Bea Cukai.

"Yang kedapatan jual maupun salesnya diproses saja. Sosialisasi tidak kurang-kurang. Seharusnya sudah paham. Kalau ngeyel berarti siap berhadapan dengan hukum," katanya.

Dalam sosialisasi gempur rokok ilegal di Pasar Nglano, Disdagperinaker Karanganyar menggandeng Bea Cukai Surakarta. Para biduan dan MC selain menghibur para pedagang juga mengedukasi mereka. Tim menyampaikan cara membedakan rokok legal dengan yang ilegal.

Tim juga melakukan sidak ke sejumlah pelaku usaha di Pasar Nglano, terutama yang menjual produk dari tembakau. Wakil Bupati Karanganyar Adhe Eliana ikut memimpin sidak tersebut.

Kepala Seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi Bea Cukai Surakarta, Mochamad Arif Budiman meminta masyarakat cerdas menyikapi peredaran rokok ilegal. Meski harganya lebih murah dibanding rokok bercukai asli, namun ternyata merugikan negara.

"Pendapatan negara dari cukai itu 10 persen dari APBN. Membeli rokok ilegal berarti merugikan negara. Padahal pendapatan dari cukai kembali ke masyarakat dalam bentuk pembangunan di berbagai bidang," tandas Arif. Ia juga mengajak masyarakat berani melapor ke pihaknya maupun pemda setempat apabila mendapati informasi peredaran rokok ilegal. (Lim)-d

PENDAPAT GURU

Guru Pembe (lajar) lanja

IDEALNYA, seorang yang berprofesi sebagai guru harus belajar dan mengembangkan diri terus-menerus. Di tangan guru yang terus belajar, harapannya tercipta siswa yang berkualitas. Guru pembelajar akan memotivasi siswanya untuk giat belajar meningkatkan kompetensi seperti dirinya.

Seorang guru yang berhenti belajar, sesungguhnya ia telah berhenti mendidik karena ilmu dan kompetensi yang didapatnya tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Pepatah Jawa mengatakan, 'guru, digugu lan ditiru' yang artinya guru adalah orang yang dipercaya dan dicontoh siswanya. Untuk itu, guru harus terus belajar agar menjadi sosok yang selalu tahu di mata siswanya. Saat ini, guru dituntut

mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perbedaan karakter siswanya.

Belajar tetap menjadi kata kunci bagi guru agar ilmu dan kompetensinya tetap *upgrade*. Belajar yang dimaksud adalah belajar lintas batas dimana membaca buku dan seminar, pelatihan adalah beberapa cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Di zaman teknologi informasi, sesungguhnya guru sangat terbantu dengan merebaknya berbagai aplikasi pintar penyedia sumber ilmu secara digital.

Guru bisa selalu update dengan membaca buku digital. Bahkan ada alat khusus untuk membaca



buku seperti Kindle yang bisa dibawa saat bepergian oleh para penggunanya.

Membaca buku digital sangat praktis dan efisien. Perangkat digital seperti laptop dan telepon seluler yang hampir semua guru memilikinya, mampu menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan. Sayangnya, dengan menggunakan perangkat digi-

tal, seseorang berpotensi untuk membuka layar yang lain seperti berbagai aplikasi hiburan, chat ataupun iklan pada saat belajar. Tak jarang niat membaca buku digital berbelok menjadi niat berbelanja digital atau bermedia sosial yang sangat menyita waktu apabila dituruti.

Dengan berbagai godaan digital, ada baiknya guru kembali belajar manual dengan membaca buku fisik. Buku fisik yang saat ini terasa telah tergantikan oleh digital sebenarnya banyak menyimpan manfaat.

Selain untuk menghidupkan perpustakaan, belajar buku fisik memberikan pengalaman yang lebih sensasional karena ada sentuhan fisik sekaligus psikis pada bentuk

fisik buku.

Buku fisik, menurut berbagai sumber dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang menjadi lebih tekun, berdaya ingat lebih tajam dan sabar.

Buku fisik juga menyediakan ilmu yang lebih dalam dan menyeluruh karena setiap materi dapat dikupas hingga tuntas tanpa tergantung durasi yang disediakan aplikasi digital.

Hal yang paling penting adalah dengan membaca buku fisik, guru secara sadar dapat belajar sekaligus menghindari berbagai godaan hiburan dari aplikasi digital. Selanjutnya, dengan buku fisik, seorang guru dapat benar-benar menjadi guru pembelajar, bukan guru pembelajar.

Lilis Ummi Faiezah MA
Guru MAN 1 Yogyakarta, Alumni Curtin University Australia